

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BUNGA KRISAN
(*Chrysanthemum*) DI DESA CIKANYERE KECAMATAN SUKARESMI
KABUPATEN CIANJUR**

***STRATEGY ANALYSIS OF CHRYSANTHEMUM (Chrysanthemum) FARMING
DEVELOPMENT IN CIKANYERE VILLAGE, SUKARESMI DISTRICT,
CIANJUR REGENCY***

¹Gina Aulia Pratama, ²Ahmad Nur Rizal, ³Desi Dwi Djayanti, ²Siti Yiyis Rahmah

^{1, 2, 3, 4} Universitas Suryakencana

¹ ginaauliapratama@gmail.com ² rizalparis@gmail.com, ³ djayanti@unsur.ac.id, ⁴ yiyis@unsur.ac.id

Masuk: 24 Mei 2025

Penerimaan: 25 Juni 2025

Publikasi: 27 Juni 2025

ABSTRAK

Salah satu jenis tanaman hias bunga potong di Indonesia adalah bunga krisan (*Chrysanthemum*) sebagai jenis bunga potong unggulan nasional yang populer di Indonesia dan banyak dibutuhkan atau digunakan masyarakat serta di produksi yang cukup masif. Bunga krisan (*Chrysanthemum*) terutama banyak diminati oleh para pendekor (acara nikahan, nyekar ataupun lainnya), penghias interior (rumah, hotel dan restoran), florist dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai minuman teh yang dapat merelaksasikan pikiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal serta mendeskripsikan strategi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur menggunakan metode jenis kualitatif dan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 10 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu 1) Analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal dari usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere 2) Analisis matriks IFE & EFE 3) Analisis matriks IE 4) Analisis SWOT 5) Analisis QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat alternatif strategi yang dapat digunakan untuk usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere adalah 1) Memastikan kualitas bunga selalu terjaga tinggi dan diversifikasi produk untuk menambah nilai jual, 2) Peningkatan kualitas dan inovasi produk, 3) Mengurangi ketergantungan pada pengepul dengan meningkatkan kemandirian pemasaran, 4) Melakukan penjualan individu dan toko bunga untuk diversifikasi pasar, 5) Mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja.

Kata Kunci : Bunga Krisan (*Chrysanthemum*), Strategi Pengembangan, Usahatani.

ABSTRACT

One type of cut flower ornamental plants in Indonesia is chrysanthemum (*Chrysanthemum*) as a type of national superior cut flower that is popular in Indonesia and is much needed or used by the community and in massive production. Chrysanthemums are especially in demand by decorators (weddings, nyekar or other events), interior decorators (homes, hotels and restaurants), florists and are useful for making tea drinks that can relax the mind. This study aims to analyze internal and external factors and describe the development strategy of chrysanthemum farming in Cikanyere Village, Sukaresmi District, Cianjur Regency using qualitative type methods and data collection using observation, interviews, questionnaires and documentation techniques. The number of respondents in this study were 10 respondents. The data analysis methods used include: 1) Analysis of the internal environment and external environment of chrysanthemum farming in Cikanyere Village 2) IFE & EFE matrix analysis 3) IE matrix analysis 4) SWOT analysis 5) QSPM analysis. The results of this study indicate that there are alternative strategies that can be used for chrysanthemum farming in

Cikanyere Village are 1) Ensuring the quality of flowers is always maintained high and product diversification to increase selling value, 2) Improving product quality and innovation, 3) Reducing dependence on collectors by increasing marketing independence, 4) Conduct individual sales and flower shops to diversify the market, 5) Participating in periodic training to improve workers' skills and knowledge.

Keywords: Chrysanthemum, Development Strategy, Farming.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki sektor pertanian besar dengan letak strategis dan kaya akan berbagai jenis tanaman hias. Indonesia memiliki penduduk sebesar 279,36 juta jiwa (BKKBN, 2023), saat ini salah satu prioritas utama pembangunan agroindustri adalah tanaman hias atau florikultura. Tanaman hias bunga potong adalah salah satu produk tanaman yang memiliki prospek agribisnis cukup cerah di Indonesia dan menjadi salah satu industri yang dikembangkan di Indonesia sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani, memperluas lapangan pekerjaan, pariwisata dan menciptakan lingkungan sehat, nyaman dan indah (Rahcmawati, 2020).

Salah satu jenis tanaman hias bunga potong di Indonesia adalah bunga krisan (*Chrysanthemum*) sebagai jenis bunga potong unggulan nasional yang populer di Indonesia dan banyak dibutuhkan atau digunakan masyarakat serta di produksi yang cukup masif. Bunga krisan (*Chrysanthemum*) terutama banyak diminati oleh para pendekor (acara nikahan, nyekar ataupun lainnya), penghias interior (rumah, hotel dan restoran), floris dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai minuman teh yang dapat merelaksasikan pikiran (Rachmawati *et al.*, 2022).

Di dalam negeri bunga krisan (*Chrysanthemum*) cenderung terus meningkat sehingga tingkat pertumbuhan pendapatan ekonomi Indonesia pun meningkat, termasuk meningkatnya gaya hidup masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Pada tahun 2022 bunga krisan (*Chrysanthemum*) paling banyak diproduksi di Indonesia menjadi bunga potong sebanyak 394.502.028 tangkai (Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, menunjukkan sangat berpotensi untuk dibudidayakan dan memiliki prospek yang menguntungkan, berpeluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri serta mendukung investasi florikultura (Dewandini *et al.*, 2023).

Tabel 1. Produksi Tanaman Hias 2022

	Jenis Tanaman (<i>Type of Plant</i>)	Satuan (<i>Unit</i>)	Jumlah (<i>Total</i>)
1	Aglaonema / <i>Aglaonema</i>	Pohon/ Tree	1.396.552
2	Anggrek Pot / <i>Potted Orchid</i>	Pohon/ Tree	3.952.996
3	Anggrek Potong / <i>Cut Orchid</i>	Tangkai / <i>Stalk</i>	6.793.967
4	Anthurium Bunga / <i>Flamingo Lily Flower</i>	Pohon/ Tree	2.069.563
5	Dracaena / <i>Dracaena</i>	Pohon/ Tree	13.311.329
6	Gerbera (Herbras) / <i>Gerbera</i>	Tangkai / <i>Stalk</i>	21.311.554
7	Ixora (Soka) / <i>Ixora</i>	Pohon/ Tree	1.014.158
8	Krisan (<i>Chrysanthemum</i>) / <i>Chrysanthemum</i>	Tangkai / <i>Stalk</i>	394.502.028
9	Mawar / <i>Rose</i>	Tangkai / <i>Stalk</i>	169.106.617
10	Melati / <i>Jasmine</i>	Kg	25.057.506
11	Pakis / <i>Leather Leaf Fern</i>	Pohon/ Tree	15.335.153
12	Phylodendron / <i>Phylodendron</i>	Pohon/ Tree	4.175.888
13	Sedap Malam / <i>Tuberose</i>	Tangkai / <i>Stalk</i>	118.329.225

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia, 2022.

Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu sentra produksi bunga potong tingkat tertinggi di Indonesia yaitu 3,2 juta tangkai/tahun. Sentra produksi bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Kabupaten Cianjur terdapat di Kecamatan Sukaresmi, Pacet, Cugenang dan Cipanas berada di wilayah pada ketinggian berkisar 700-1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Cikanyere adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi sumberdaya untuk pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*). Dalam pengembangan usahatani tersebut, saat ini para petani tentunya memilih varietas dengan daya tahan tinggi dan bekerjasama dengan tengkulak untuk pemasarannya (Pratama *et al.*, 2022).

Dalam menjalankan pengembangan usahatani terdapat faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya produksi bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang tidak stabil, permintaan pasar lokal yang fluktuatif karena masyarakat belum menjadikan bunga sebagai suatu kebutuhan bagi mereka dan persaingan dari produk serupa, memiliki risiko dalam produksi seperti kondisi cuaca yang tidak tentu dan serangan hama yang sulit diprediksi. Usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) pun dipengaruhi oleh beberapa faktor internal diantaranya rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja, kurang pengetahuan teknologi dan manajemen yang menyebabkan usahatani ini belum dapat berkembang.

Melalui fokus pada usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*), penelitian ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Identifikasi strategi pengembangan dapat memberikan panduan praktis bagi para petani, pemangku kepentingan dan pemerintah daerah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Selain daripada itu, penelitian ini pun memiliki dampak positif pada peningkatan pendapatan petani, memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan menganalisis aspek-aspek pemilihan varietas, teknik budidaya dan pemasaran sehingga penelitian ini dapat membentuk model usahatani yang berhasil dan dapat diadopsi oleh daerah lain dengan karakteristik serupa.

Analisis faktor – faktor internal dan eksternal akan menghasilkan beberapa strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan strategi pengembangan yang digunakan saat ini. Oleh karena itu, strategi tersebut agar berpengaruh pada total produksi bunga krisan (*Chrysanthemum*) atau sebuah cara dalam memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani dan peningkatan perekonomian daerah. Dengan demikian, dalam menghadapi faktor internal dan eksternal perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani yaitu melakukan pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) berdasarkan uraian di atas untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur”.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Irayanti, 2019), “Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (<i>Arachis Hypogaea</i>) Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”	Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diformulasikan melalui analisis SWOT	Persamaan pada penelitian ini dengan sebelumnya yaitu metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis yang digunakan adalah SWOT. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu, waktu, tempat, metode analisis IFE,EFE, SWOT dan QSPM.
2	(Izza <i>et al.</i> , 2021) “Strategi Pengembangan Usaha Bunga Potong Krisan Di Pasar Bunga Kayoon Surabaya”	Penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis SWOT.	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menganalisis strategi pengembangan dan metode penelitian deskriptif dan sama-sama menggunakan analisis SWOT. Perbedaannya penelitian ini yaitu waktu, tempat penelitian dan menggunakan analisis IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM, sedangkan penelitian sebelumnya hanya SWOT.
3	(Samodro, G. S dan Yuliawati, 2018) “Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali”	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah metode survei. Analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan smatriks IFE, IE, SWOT, QSPM.	Persamaannya yaitu metode penelitian deskriptif dan metode analisisnya menggunakan IFE, EFE, IE, SWOT, QSPM. Perbedaannya yaitu pada waktu penelitian, tempat penelitian, dan komoditas yang diteliti.

Adapun tujuan penulisan ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kab.Cianjur.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang tepat di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kab.Cianjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kp. Cikanyere, Kecmatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada bulan November 2023 - Mei 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) . Aspek lingkungan internal dan eksternal yang didapat melalui data dan wawancara dari petani yang menjalankan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) akan dijawab dengan menggunakan matriks IFE, EFE, IE, matriks SWOT dan matriks QSPM.

Adapun tujuan menggunakan analisis ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi

kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pada strategi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh melalui data informasi usahatani dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner (Ashari, 2020). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan di lembaga atau instansi terkait seperti Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Sukaresmi dan Badan Pusat Statistik (BPS) ataupun dari tinjauan pustaka terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Operasional Variabel.

Varibel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kekuatan (Strength)	Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan, keunggulan lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan pemasaran - Reputasi - Segmen pasar -Pelayanan -Tempat yang Strategis (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014) 	Interval
Kelemahan (Weaknesses)	sesuatu yang menyebabkan satu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Dalam beberapa kasus, kelemahan bagi satu perusahaan mungkin merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen risiko - Kompetensi karyawan - Aspek keuangan - Produktivitas tanaman (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014) 	Interval
Peluang (Opportunities)	Analisis lingkungan eksternal dapat membuahkan peluang baru bagi sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan. Contohnya kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar, kedatangan teknologi baru, pelanggaran peraturan, penghapusan hambatan perdagangan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> - Daya beli masyarakat tinggi -Pangsa pasar luas - Teknologi canggih - Menguasai pasar (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014) 	Interval
Ancaman (Threats)	Perubahan dalam lingkungan eksternal dapat menghadirkan ancaman bagi perusahaan, contoh perubahan selera konsumen dari produk-produk perusahaan, munculnya produk-produk pengganti, peraturan baru, peningkatan hambatan perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pesaing banyak - Harga tidak stabil - Promosi swalayan pesaing - Munculnya pesaing baru - Harga promosi (Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, 2014) 	Interval

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non-probability* sampling dengan teknik *purposive* sampling. *Non-Probability* sampling adalah suatu cara pengambilan sampel data dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi (Sugiyono, 2018). Sedangkan *purposive* sampling adalah suatu cara pemilihan sampel

data dengan cara mempertimbangkan beberapa kriteria yang sesuai dan diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikanyere terletak di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Desa ini memiliki udara yang sejuk dan tanah yang subur sehingga menjadikannya tepat yang bagus bagi pertanian. Topografi wilayah Cikanyere ini berada di dataran tinggi yang memiliki curah hujan yang cukup, mendukung berbagai jenis usahatani termasuk budidaya bunga krisan (*Chrysanthemum*). Masyarakat desa sebagian besar berprofesi sebagai petani dan telah mengembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura sebagai sumber penghasilan utama. Selain itu, Desa Cikanyere pun memiliki akses yang cukup baik ke pasar lokal maupun regional sehingga memungkinkan distribusi hasil pertanian dengan lebih mudah.

Kabupaten Cianjur sendiri terkenal dengan komoditas pertanian unggulan seperti padi, teh dan sayuran. Budidaya bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere telah menjadi salah satu fokus pengembangan karena tingginya permintaan pasar terhadap bunga hias. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil yaitu pemilik usahatani yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	14	82%
2	Perempuan	3	18%
Jumlah		17	100%

Sumber: olahan data primer (2024).

Jenis kelamin sangat berpengaruh dalam penelitian ini karena memiliki perbedaan persepsi terhadap kegiatan pertanian antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki (Werembinan *et al.*, 2018). Oleh karena itu, perempuan banyak berpersepsi bahwa bekerja dibidang pertanian lebih cocok untuk laki-laki dikarenakan pekerjaan dibidang pertanian harus memiliki fisik yang kuat dalam bertani.

2. Usia Responden

Untuk mengetahui karakteristik usia responden akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

No	Kriteria (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	>17 – 25 Tahun	-	0%
2	>26 – 35 Tahun	2	12%
3	>36 – 45 Tahun	3	17%
4	>46 – 55 Tahun	8	47%
5	>56 – 65 Tahun	3	18%
6	>65 Tahun	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber: olahan data primer (2024).

Umur petani dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam menjalankan usahatani (Manongko *et al.*, 2017). Jika dilihat dari tingkat produktivitasnya usia produktif pekerja berkisar di usia 20 tahun sampai 40 tahun (Firmansyah, 2015). Data ini menegaskan pentingnya keberadaan petani usia produktif dalam mendukung efisiensi dan keberhasilan usaha tani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di wilayah Desa Cikanyere.

3. Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	11	65%
2	SMP	4	23%
3	SMA/SMK	1	6%
4	Sarjana	1	6%
Jumlah		17	100%

Sumber: olahan data primer (2024).

Karakteristik petani dalam tingkat pendidikan sangat berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kapasitas petani dalam komunitas usahatani (Ikaditya, 2016). Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden tersebut yaitu SD-SMP. Oleh karena itu, petani hanya mengandalkan pengalaman dalam keberlangsungan usahatani dan petani dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak memiliki latar belakang sekolah pertanian.

Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis SWOT adalah alat analisis untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal terkait dalam suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan (Harisudin, 2019). Hasil yang didapatkan digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk perusahaan melalui matriks IFE, matriks EFE, analisis SWOT dan matriks SWOT. Dari hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan (Fazilah *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian lingkungan internal pada usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Maka diperoleh

data berupa kekuatan dan kelemahan dari usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Identifikasi Lingkungan Internal

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
a. Terdapat pasar khusus untuk melakukan penjualan	a. Tidak ada surat perjanjian kersama secara tertulis antara pemilik usaha dan bandar
b. Memiliki kerjasama yang baik dengan pengepul	b. Tidak melayani pembelian individu, toko bunga
c. Kualitas bunga yang dihasilkan bagus	c. Tidak pernah melakukan promosi penjualan
d. Ketersediaan produk bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) yang selalu terjaga	d. Kurangnya pelatihan khusus bagi pekerja
e. Akses lokasi yang strategis	e. Keterampilan dan pengetahuan pekerja masih lemah
f. Dekat dengan sumber daya alam	f. Keterbatasan modal
g. Memiliki etos kerja yang baik	g. Pembukuan belum rapih
h. Modal merupakan milik pribadi	
i. Perawatan pada bunga dilakukan secara maksimal	

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal pada usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur, maka diperoleh beberapa faktor strategi eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Adapun faktor-faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Identifikasi Lingkungan Eksternal.

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
a. Bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) banyak diminati oleh masyarakat	a. Persaingan ketat
b. Akses ke pasar regional maupun nasional	b. Ketergantungan pada musim
c. Permintaan lokal yang tinggi	c. Biaya logistik dan distribusi tinggi
d. Peningkatan kualitas dan inovasi	d. Tidak dibantu menggunakan teknologi canggih
e. Diversifikasi produk	e. Ketergantungan melakukan penjualan oleh pengepul
f. Strategi penjualan yang adaptif	f. Terjadi penurunan harga jual
g. Melakukan promosi	g. Harga bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) tidak stabil
	h. Fluktuasi biaya produksi

Sumber : Data Primer 2024.

Analisis Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Tabel 8. Hasil Analisis Matriks IFE Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*)

No	Faktor-Faktor Internal	Rata-Rata Rating	Rata-Rata Bobot (%)	Rating x Bobot
Kekuatan				
1	Kualitas bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) yang dihasilkan baik	3.8	0.132	0.498
2	Akses lokasi yang strategis	3.7	0.125	0.461
3	Memiliki produk unggulan	3.5	0.116	0.411
4	Memiliki fasilitas yang memadai	3.5	0.110	0.389
5	Modal merupakan milik pribadi	3.9	0.123	0.483
Jumlah				2.242
Kelemahan				
1	Tidak mempunyai rencana jangka panjang	1.8	0.066	0.120
2	Kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menjaga kesegaran bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>)	1.9	0.080	0.151
3	Proses produksi yang lama	1.9	0.092	0.178
4	Belum ada modal lebih untuk melakukan pengembangan	1.6	0.075	0.118
5	Keterampilan dan pengetahuan pekerja masih lemah	1.4	0.082	0.111
Jumlah				0.678
Jumlah Total				2.920

Sumber : Data Primer (2024).

Analisis Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Tabel 9. Hasil Analisis Matriks EFE Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*)

No	Faktor-Faktor Eksternal	Rata-Rata Rating	Rata-Rata Bobot (%)	Rating x Bobot
Peluang				
1	Lingkungan sumber daya alam yang mendukung	3.5	0.127	0.441
2	Permintaan pasar terhadap bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) terus meningkat setiap tahun	3.4	0.128	0.436
3	Daya beli masyarakat meningkat	3.2	0.114	0.369
4	Meningkatkan pembangunan pertanian	3.4	0.099	0.337
5	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) semakin baik	3.0	0.103	0.310
Jumlah				1.893
Ancaman				
1	Pengaruh cuaca dan iklim terhadap produksi	1.9	0.099	0.187
2	Serangan hama dan penyakit pada tanaman	2.0	0.096	0.191
3	Perubahan harga bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) yang tidak stabil	1.8	0.091	0.165
4	Budaya pembudidaya bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) yang menjual hasil panennya ke bandar	1.4	0.075	0.101
5	Kompetitor produsen yang banyak	1.6	0.068	0.109
Jumlah				0.754
Jumlah Total				2.646

Sumber : Data Primer (2024).

Analisis Matriks IE (*Internal – Eksternal*)

Setelah memperoleh nilai total rata rata bobot x rating dari matriks IFE (2.920) maupun dari matriks EFE (2.646) kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengetahui posisi dari Usahatani Bunga krisan (*Chrysanthemum*) melalui matriks IE. Adapun hasil analisis matriks IE pada pengembangan Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 10. Hasil Analisis Matriks IE (*Internal-Eksternal*) Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur.

Eksternal	Internal	Bobot Internal		
		Kuat (3,0-4,0)	Rata-Rata (2,0-2,99)	Lemah (1,0-1,99)
Bobot Eksternal	Tinggi (3,0-4,0)	I	II	III
	Menengah (2,0-2,99)	IV	V IFE 2,920	VI
	Rendah (1,0-1,99)	VII	VIII EFE 2,646	XI

Keterangan :

Sel I, II, III : Tumbuh dan Berkembang (*Grow and Build*)Sel IV, V, VI : Jaga dan Pertahankan (*Hold and Maintain*)Sel VII, VIII, IX : Tuai dan Divestasi (*Harvest and Divest*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere berada pada posisi jaga dan pertahankan menurut matriks IE. Ini menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kinerja yang cukup baik secara internal dan mampu mengelola faktor

eksternal dengan cukup efektif. Dengan strategi yang tepat, usahatani ini dapat mempertahankan dan memperbaiki posisinya di pasar, sambil terus meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional.

Analisis Matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Tabel 11. Hasil Analisis Matriks SWOT Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) Desa Cikanyere.

		KEKUATAN (Strengths)	KELEMAHAN (Weaknesses)
Internal		1.Terdapat pasar khusus untuk melakukan penjualan	1.Tidak ada surat perjanjian kerjasama secara tertulis antara pemilik dengan pengepul
		2.Memiliki kerjasama yang baik dengan pengepul	2.Tidak melayani pembelian individu,toko bunga
Eksternal		3.Kualitas bunga yang dihasilkan bagus	3.Persaingan ketat
		4.Ketersediaan produk bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) yang selalu terjaga	4.Ketergantungan pada musim
		5.Akses lokasi yang strategis	5.Tidak pernah melakukan promosi penjualan
		6.Dekat dengan sumber daya alam	6.Kurangnya pelatihan khusus bagi pekerja
		7.Memiliki etos kerja baik	7.Keterampilan dan pengetahuan pekerja masih lemah
		8.Modal merupakan milik pribadi	8.Keterbatasan Modal
		9.Perawatan pada bunga dilakukan secara maksimal	9.Pembukuan belum rapih
	PELUANG (Opportunities)	Strategi Memakai Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang (STRATEGI SO)	Strategi Mengatasi Kelemahan Untuk Memanfaatkan Peluang (STRATEGI WO)
	1.Bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) banyak diminati masyarakat	1.Maksimalkan kerjasama dengan pengepul dan pasar khusus (S2,O1,O3)	1. Pembuatan surat perjanjian kerjasama untuk menguatkan hubungan dengan pengepul (W1,O2,O3)
2.Akses ke pasar regional maupun nasional	2.Peningkatan kualitas dan inovasi produk (S3,S4,S9,O4,O5)	2. Melakukan penjualan individu dan toko bunga untuk diversifikasi pasar (W2,O1,O5)	
3.Permintaan lokal yang tinggi	3.Optimalisasi akses lokasi yang strategis dan sumber daya alam (S5,S6,O2,O3)	3. Melakukan promosi penjualan untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan (W5,O6,O7)	
4.Peningkatan kualitas dan inovasi	4.Diversifikasi produk dan strategi penjualan adaptif (S1,S7,S8,O5,O6,O7)	4. Mengatasi ketergantungan pada musim dengan teknologi pertanian modern (W4,O4)	
5.Diversifikasi produk		5. Pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pelatihan dan digitalisasi (W9,W8,O4,O7)	
6.Strategi penjualan yang adaptif			
7.Melakukan promosi			
ANCAMAN (Threats)	Strategi Memakai Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman (STRATEGI ST)	Strategi Mengatasi Kelemahan Agar Ancaman Tidak Terjadi (STRATEGI WT)	
1.Banyak yang memiliki usaha bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) di Desa Cikanyere	1.Mengembangkan pasar alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada pengepul (S1,S2,T4)	1. Mengurangi ketergantungan pada pengepul dengan meningkatkan kemandirian pemasaran (W1,W2,T4)	
2.Biaya logistik dan distribusi tinggi	2.Pemanfaatan sumber daya alam untuk mengurangi biaya produksi (S6,T7)	2. Mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja (W6,W7,T1,T5,T6)	
3.Tidak dibantu menggunakan teknologi canggih	3.Memanfaatkan etos kerja dan modal pribadi untuk menghadapi persaingan (S7,S8,T1)	3. (W6,W7,T1,T5,T6)	
4.Ketergantungan melakukan penjualan oleh pengepul	4.Melakukan kerjasama antar petani	4. Manfaatkan media sosial untuk mengatasi persaingan dan menjaga stabilitas harga (W5,T1,T5,T6)	
5.Terjadi penurunan harga jual			
6.Harga bunga krisan (<i>Chrysanthemum</i>) tidak stabil			

7. Fluktuasi produksi	biaya	untuk menyewa transportasi guna menekan biaya distribusi (S5, T2)	5. Meminta pihak BPP mengadakan pelatihan tentang teknik pertanian yang bisa mengurangi dampak perubahan musim (W4, T3, T7)
		5. Memastikan kualitas bunga selalu terjaga tinggi dan diversifikasi produk untuk menambah nilai jual (S3, S4, S9, T5, T6).	

Formulasi Strategi Tahap Keputusan (*Decision State*)

Proses pengambilan keputusan strategi akhir ini diawali dengan tahap input menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere. Matriks IFE mengukur kekuatan dan kelemahan internal, sementara matriks EFE menilai peluang dan ancaman eksternal. Data dari kedua matriks ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kondisi usahatani secara menyeluruh, sehingga memudahkan dalam pengembangan strategi yang tepat.

Setelah tahap input, proses berlanjut ke tahap pencocokan dengan menggunakan matriks IE (*Internal-External*) dan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Matriks IE membantu dalam memetakan posisi usahatani berdasarkan faktor internal dan eksternal, sedangkan matriks SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan alternatif strategi yang relevan. Pada tahap akhir, matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) diterapkan untuk mengevaluasi dan memprioritaskan alternatif strategi tersebut secara kuantitatif. Matriks QSPM memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk membandingkan daya tarik relatif dari setiap strategi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) ini dapat mengambil keputusan strategis yang lebih objektif dan terukur, memastikan bahwa strategi yang dipilih adalah yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur.

Nilai AS (*Attractiveness Score*) menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada seluruh responden yang berjumlah 10 orang. Nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*) dari setiap responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dengan nilai AS dari setiap faktor kunci strategi. Kemudian dilanjutkan penghitungan nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Score*) dari hasil setiap responden dengan cara menjumlahkan seluruh TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal.

Adapun untuk perhitungan QSPM dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya setelah diperoleh nilai STAS rata-rata dari setiap responden kemudian

dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden dengan cara membagi hasil penjumlahan STAS seluruh responden dengan jumlah responden. Adapun hasil perhitungan STAS rata-rata untuk melihat prioritas strategi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 12. Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur

Alternatif Strategi	Responden									
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
STAS 1	5.787	5.179	5.810	6.339	6.950	7.061	7.137	6.173	7.466	7.124
STAS 2	6.260	7.562	7.024	6.536	6.738	6.988	6.391	7.183	7.239	7.292
STAS 3	5.668	4.757	6.598	6.236	6.868	7.090	6.798	6.180	6.840	6.867
STAS 4	5.508	5.700	5.902	6.378	6.862	6.456	7.064	6.424	6.595	6.417
STAS 5	6.827	5.606	6.471	6.791	6.376	6.294	6.186	6.868	7.217	7.085
STAS 6	7.329	7.060	6.701	6.540	6.300	6.797	6.706	6.646	7.211	7.076
STAS 7	5.001	5.236	6.053	6.593	6.354	6.198	6.336	6.639	6.862	6.159
STAS 8	5.619	5.376	6.233	9.218	6.721	6.747	6.813	6.954	6.928	6.813
STAS 9	5.192	5.529	6.554	7.170	6.179	6.354	6.553	6.548	6.754	7.006
STAS 10	5.552	5.947	6.493	6.295	6.954	6.790	6.793	6.793	6.907	6.857
STAS 11	5.569	5.473	5.842	6.946	7.280	6.778	6.859	6.980	7.333	6.950
STAS 12	6.676	6.758	6.272	6.574	7.073	6.707	6.808	7.016	6.928	7.016
STAS 13	6.075	6.672	6.211	6.561	6.927	6.858	6.927	6.927	7.049	6.846
STAS 14	5.802	7.415	7.344	7.413	6.820	6.820	6.932	7.022	6.886	6.911
STAS 15	7.400	6.524	6.543	6.490	6.823	7.176	7.288	6.691	6.733	7.099
STAS 16	6.895	6.879	6.541	7.348	6.508	6.815	6.854	6.740	6.857	6.538
STAS 17	6.609	6.238	6.795	7.074	6.514	6.888	7.452	6.807	6.637	6.693
STAS 18	6.532	6.345	6.719	6.588	7.232	6.848	7.069	6.943	6.918	6.476

R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	STAS Rata-Rata	Prioritas Strategi
5.798	5.296	5.920	6.339	6.950	7.061	7.137	6.443	14
6.180	7.503	7.066	6.536	6.738	6.988	6.391	6.860	3
5.772	5.400	6.667	6.236	6.868	7.090	6.798	6.396	15
5.508	6.210	5.902	6.378	6.862	6.456	7.064	6.335	16
6.618	5.606	6.539	6.791	6.376	6.294	6.186	6.478	13
7.407	7.248	6.968	6.540	6.300	6.797	6.706	6.843	4
5.330	5.680	6.303	6.593	6.354	6.198	6.336	6.131	18
6.160	5.881	6.468	9.218	6.721	6.747	6.813	6.790	6
5.515	5.529	6.554	7.170	6.179	6.354	6.553	6.335	17
5.552	5.947	6.493	6.295	6.954	6.790	6.793	6.483	12
5.569	5.473	5.842	6.946	7.280	6.778	6.859	6.515	11
6.587	6.839	6.272	6.574	7.073	6.707	6.808	6.746	9
6.075	6.560	6.211	6.561	6.927	6.858	6.927	6.657	10
6.881	7.406	7.325	7.413	6.820	6.820	6.932	6.998	1
7.499	7.038	7.039	6.490	6.823	7.176	7.288	6.948	2
7.075	6.935	6.727	7.348	6.508	6.815	6.854	6.837	5
6.391	6.122	6.795	7.074	6.514	6.888	7.452	6.761	8
6.532	6.551	6.719	6.588	7.232	6.848	7.069	6.777	7

Keterangan :

Responden 1 : Endi Suwendi (Pemilik)

Responden 2 : Upah (Pemilik)

Responden 3 : Andri (Pemilik)

Responden 4 : Mawi Ismail (Pemilik)

Responden 5 : Suherman (Pemilik)

Responden 6 : Rojak (Pemilik)

Responden 7 : Pajri (Pemilik)

Responden 8 : Judin (Pemilik)

Responden 9 : Ridwan (Pemilik)

Responden 10 : Marijan (Pemilik)

Responden 11 : Dadang (Pegawai)

Responden 12 : Juju (Pegawai)

Responden 13 : Eney (Pegawai)

Responden 14 : Hasanudin (Pegawai)

Responden 15 : Deden (Pegawai)

Responden 16 : Basri (Pegawai)

Responden 17 : Aas Asilah (Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan STAS rata-rata pada tabel di atas, maka prioritas strategi terbaik adalah memastikan kualitas bunga selalu terjaga tinggi dan diversifikasi produk untuk menambah nilai jual. Dengan STAS (*Sum Total Attractiveness Scores*) rata-rata rating sebesar 6.998. Adapun urutan prioritas strategi untuk pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut :

1. Memastikan kualitas bunga selalu terjaga tinggi dan diversifikasi produk untuk menambah nilai jual (STAS = 6.998).
2. Peningkatan kualitas dan inovasi produk (STAS = 6.948).
3. Mengurangi ketergantungan pada pengepul dengan meningkatkan kemandirian pemasaran (STAS = 6.860).
4. Melakukan penjualan individu dan toko bunga untuk diversifikasi pasar (STAS = 6.843).
5. Mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja (STAS = 6.837).
6. Manfaatkan media sosial untuk mengatasi persaingan dan menjaga stabilitas harga (STAS = 6.790).
7. Memanfaatkan etos kerja dan modal pribadi untuk menghadapi persaingan (STAS = 6.777).
8. Meminta pihak BPP mengadakan pelatihan tentang teknik pertanian yang bisa mengurangi dampak perubahan musim (STAS = 6.761).
9. Mengatasi ketergantungan pada musim dengan teknologi pertanian modern (STAS = 6.746).
10. Melakukan kerjasama antar petani untuk menyewa transportasi guna menekan biaya distribusi (STAS = 6.657).
11. Pemanfaatan sumber daya alam untuk mengurangi biaya produksi (STAS = 6.515).
12. Pembuatan surat perjanjian kerjasama untuk menguatkan hubungan dengan pengepul (STAS = 6.483).
13. Mengembangkan pasar alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada pengepul (STAS = 6.478).
14. Memaksimalkan kerjasama dengan pengepul dan pasar khusus (STAS = 6.443).
15. Optimalisasi akses lokasi yang strategis dan sumber daya alam (STAS = 6.396).
16. Pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pelatihan dan digitalisasi (STAS = 6.335).
17. Diversifikasi produk dan strategi penjualan adaptif (STAS = 6.335).
18. Melakukan promosi penjualan untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan (STAS = 6.131).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada “Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur”, bahwa hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan yang telah diidentifikasi pada faktor lingkungan internal, kekuatan bagi usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) yaitu 1) Kualitas bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang dihasilkan baik, 2) Akses lokasi yang strategis, 3) Memiliki produk unggulan, 4) Memiliki fasilitas yang memadai, 5) Modal merupakan milik pribadi. Sedangkan yang menjadi kelemahan dari usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere ini yaitu 1) Tidak mempunyai rencana jangka panjang, 2) Kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menjaga kesegaran bunga krisan (*Chrysanthemum*), 3) Proses produksi yang lama, 4) Belum ada modal lebih untuk melakukan pengembangan, 5) Keterampilan dan pengetahuan pekerja masih lemah
 - b. Berdasarkan hasil identifikasi faktor lingkungan eksternal maka diketahui peluang yang ada untuk usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere yaitu:
 - 1) Lingkungan sumber daya alam yang mendukung, 2) Permintaan pasar terhadap bunga krisan (*Chrysanthemum*) terus meningkat setiap tahun, 3) Daya beli masyarakat meningkat, 4) Meningkatkan pembangunan pertanian, 5) Dukungan kebijakan pemerintah terhadap bunga krisan (*Chrysanthemum*) semakin baik. Selain itu yang menjadi ancaman untuk usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Desa Cikanyere ini yaitu 1) Pengaruh cuaca dan iklim terhadap produksi, Serangan hama dan penyakit pada tanaman, 3) Perubahan harga bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang tidak stabil, 4) Budaya pembudidaya bunga krisan (*Chrysanthemum*) yang menjual hasil panennya ke bandar, 5) Kompetitor produsen yang banyak.
2. Alternatif strategi pengembangan yang dapat dijalankan oleh usahatani bunga krisan (*Chrysanthemum*) berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dan keputusan akhir dari QSPM yaitu 1) Memastikan kualitas bunga selalu terjaga tinggi dan diversifikasi produk untuk menambah nilai jual, 2) Peningkatan kualitas dan inovasi produk, 3) Mengurangi ketergantungan pada pengepul dengan meningkatkan kemandirian pemasaran, 4) Melakukan

penjualan individu dan toko bunga untuk diversifikasi pasar, 5) Mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja, 6) Manfaatkan media sosial untuk mengatasi persaingan dan menjaga stabilitas harga, 7) Memanfaatkan etos kerja dan modal pribadi untuk menghadapi persaingan, 8) Meminta pihak BPP mengadakan pelatihan tentang teknik pertanian yang bisa mengurangi dampak perubahan musim, 9) Mengatasi ketergantungan pada musim dengan teknologi pertanian modern, 10) Melakukan kerjasama antar petani untuk menyewa transportasi guna menekan biaya distribusi, 11) Pemanfaatan sumber daya alam untuk mengurangi biaya produksi, 12) Pembuatan surat perjanjian kerjasama untuk menguatkan hubungan dengan pengepul, 13) Mengembangkan pasar alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada pengepul, 14) Memaksimalkan kerjasama dengan pengepul dan pasar khusus, 15) Optimalisasi akses lokasi yang strategis dan sumber daya alam, 16) Pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui pelatihan dan digitalisasi, 17) Diversifikasi produk dan strategi penjualan adaptif, 18) Melakukan promosi penjualan untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, U. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. 1(1), 240-254.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Laporan Kependudukan Indonesia 2023*. Jakarta : Direktorat Analisis Kependudukan.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia. (2022). *Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman, 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS) Statistik Indonesia.
- Dewardini, S. K. R., Penggalih, P. M. dan Saraswati, Y. (2023). Fungsi Kelompok Tani dalam Pengembangan Budidaya Bunga Krisan (*Chrysanthemum*) (Studi Kasus di Kalurahan Hargobinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Vol. 5 Hal.1268–1274.
- Firmansyah, Z. 2015. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan dan Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Fazilah, S., Bahri, T. S., dan Fauzi, T. (2022). Identifikasi Faktor Faktor Internal dan Eksternal Bisnis Bara *Coffee Shop* Masa *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 523–534.
- Harisudin, M. (2019). Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(2), 109-121.
- Ikaditya, L. (2016). Hubungan Karakteristik Umur dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Tentang. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 16(1), 171-176.
- Irayanti, E. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Program Studi Agrabisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Izza, F. F. R., Wisnujati, N. S dan Koesriwulandari. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Bunga

- Potong Krisan di Pasar Bunga Kayoon Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(2), 89-99.
- Manongko, A., Pakasi, C. B. D. dan Pangemanan, L. (2017). Hubungan Karakteristik Petani dan Tingkat Adopsi Teknologi pada Usahatani Bawang Merah di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosio Ekonomi (Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian)*, 13(2A), 35-46.
- Pratama, W. A., Nurmalina, R dan Rosiana, N. (2022). Efisiensi Pemasaran Bunga Potong Krisan di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 26–33.
- Rahcmawati, R. R. dan Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67-67.
- Rachmawati, Y., Dasipah, E. dan Ks, Karyana. (2022). Peran Kebijakan dan Kelembagaan Pertanian terhadap Keberhasilan Usahatani Bunga Krisan (*Chrysanthemum* sp.) Potong (Suatu Kasus Petani Bunga Krisan di Kecamatan Sukaresmi , Kabupaten Cianjur , Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis (Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis)*, 8(2), 751–765.
- Samodro, S. G. dan Yuliawati. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani (Journal Of Sustainable Agriculture)*, 33(2), 169-179.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabet.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B. D dan Pangemanan, L. R. J. (2018). Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosio Ekonomi (Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian)*, 14(3), 123-130.